

STRATEGI GURU PAI DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPIT MUTIARA RAHMAH

Hasbi Dinmas Pratama¹⁾, Iskandar Yusuf²⁾

¹Fakultas Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Balikpapan, Kalimantan Timur

Email correspondence: hasbidinmaspratama@gmail.com, iskandaryusuf6778@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the strategies used by Islamic Religious Education (PAI) teachers to address student boredom at Mutiara Rahmah Islamic Junior High School. The phenomenon of learning boredom often occurs, especially during afternoon lessons, when students exhibit signs such as drowsiness, lack of focus, and inactivity in learning activities. This research employed a qualitative approach with a descriptive case study design, focusing on teachers' experiences and practices in the classroom context. The research subjects consisted of one PAI teacher, three eighth-grade students, and one homeroom teacher, selected using a purposive sampling technique. Data were collected through in-depth interviews and documentation such as lesson plans and photographs of learning activities. Data were then analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that PAI teachers implemented various strategies to address learning boredom, including a variety of learning methods, such as modified Islamic songs and board-based educational games. These strategies have been proven to create a more enjoyable learning atmosphere, increase student motivation, and strengthen teacher-student interactions. This research provides practical implications for teachers and schools in creating more engaging and contextual learning in an integrated Islamic education environment.

Keywords: Teacher strategies, learning saturation, Islamic religious education, qualitative learning, SMP IT Mutiara Rahmah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa di SMP IT Mutiara Rahmah. Fenomena kejenuhan belajar sering muncul terutama pada jam pelajaran siang, ketika siswa menunjukkan tanda-tanda seperti mengantuk, kurang fokus, dan tidak aktif dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus deskriptif, yang berfokus pada pengalaman dan praktik guru dalam konteks pembelajaran di kelas. Subjek penelitian terdiri atas satu guru PAI, tiga siswa kelas VIII, dan satu wali kelas yang dipilih dengan teknik purposive sampling. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, dan dokumentasi seperti RPP, serta foto kegiatan pembelajaran, kemudian dianalisis melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PAI menerapkan berbagai strategi dalam mengatasi kejenuhan belajar, antara lain variasi metode pembelajaran seperti lagu islami yang dimodifikasi sesuai materi dan permainan edukatif berbasis papan. Strategi-strategi tersebut terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan, meningkatkan motivasi siswa, dan

Article History

Received: Januari 2026

Reviewed: Januari 2026

Published: Januari 2026

Plagiarism Checker No 815

Prefix DOI: Prefix DOI:

10.8734/sindoro.v1i2.360

Copyright: Author

Publish by: SINDORO



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

memperkuat interaksi antara guru dan siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi berupa implikasi praktis bagi guru dan sekolah dalam menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual di lingkungan pendidikan Islam terpadu.

Kata Kunci: Strategi guru, kejenuhan belajar, pendidikan agama Islam, pembelajaran kualitatif, SMP IT Mutiara Rahmah.

PENDAHULUAN

Kejenuhan belajar merupakan salah satu persoalan penting yang banyak dihadapi dunia pendidikan masa kini, terutama di jenjang sekolah menengah pertama. Berbagai penelitian global menunjukkan bahwa kejenuhan belajar (*learning boredom*) dapat menurunkan motivasi, menghambat capaian akademik, serta memengaruhi kondisi psikologis peserta didik. Pekrun dan Linnenbrink-Garcia (2023)¹ menjelaskan bahwa kejenuhan umumnya muncul ketika aktivitas pembelajaran berlangsung monoton, kurang menstimulasi emosi, dan minim interaksi bermakna antara guru dan siswa. Di Indonesia, fenomena tersebut semakin tampak pada mata pelajaran yang dianggap teoritis, termasuk Pendidikan Agama Islam. Banyak siswa mengalami kelelahan kognitif dan emosional, terutama saat pembelajaran berlangsung pada jam siang, ketika energi belajar mulai menurun dan fokus tidak lagi optimal. Situasi ini menegaskan perlunya strategi pengajaran yang responsif terhadap kondisi siswa serta mampu menyegarkan suasana pembelajaran.

Dalam konteks nasional, penelitian Supartini dan Nashir (2022) menunjukkan bahwa lebih dari 65% siswa di SMP Muhammadiyah Karanganyar merasa jenuh ketika mengikuti pembelajaran PAI yang cenderung konvensional. Penyebabnya meliputi dominasi metode ceramah, terbatasnya penggunaan media pembelajaran, serta aktivitas kelas yang kurang melibatkan siswa secara aktif. Hasil serupa ditemukan oleh Jannah (2022) di SMPN 8 Palopo², di mana kejenuhan belajar pada pelajaran PAI meningkat pada jam belajar siang apabila guru tidak melakukan variasi dalam proses pembelajaran. Kondisi ini mengakibatkan siswa lebih mudah mengantuk, kurang fokus, dan menunjukkan minat yang semakin menurun. Oleh karena itu, guru PAI harus memiliki strategi dalam menciptakan pembelajaran yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mendorong semangat, partisipasi, dan kesadaran spiritual peserta didik. **Strategi pembelajaran dapat dipahami sebagai rencana menyeluruh yang disusun guru untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dengan memadukan metode, pendekatan, media, serta pengaturan waktu secara terarah. Strategi bukan sekadar cara mengajar, tetapi juga mencakup upaya guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, interaktif, dan bermakna bagi siswa³. Berbagai penelitian global menunjukkan bahwa kejenuhan belajar (*learning boredom*) dapat menurunkan motivasi, menghambat capaian akademik, serta memengaruhi kondisi psikologis peserta didik⁴.**

SMP IT Mutiara Rahmah sebagai sekolah Islam terpadu memiliki karakteristik khusus, mulai dari budaya religius, jadwal belajar yang padat, hingga tuntutan akademik-spiritual yang tinggi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara awal dengan guru PAI di sekolah tersebut (Observasi, 2025), teridentifikasi bahwa sebagian peserta didik mengalami kejenuhan ketika pelajaran PAI berlangsung pada jam siang. Gejalanya berupa sulit berkonsentrasi, kurang aktif dalam diskusi, dan menunjukkan perilaku belajar yang pasif. Guru berupaya mengatasinya

¹ Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (2023). Boredom and learning: Emotional dynamics in the classroom. *Educational Psychologist*, 58(1), 1-18.

² Jannah, M. (2022). Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMPN 8 Palopo, hlm. 42-44

³ Uno, H. B. (2021). *Strategi Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.

⁴ Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (2023). Boredom and Learning: Emotional Dynamics in the Classroom. *Educational Psychologist*, 58(1), 1-18.

dengan berbagai pendekatan, seperti memanfaatkan media audiovisual, menerapkan metode learning by doing, serta membiasakan kegiatan keagamaan yang bersifat interaktif. Namun, hingga kini belum tersedia kajian kualitatif yang secara mendalam menggambarkan bagaimana strategi tersebut dijalankan, dipahami, dan dialami oleh guru maupun siswa dalam konteks sekolah Islam terpadu seperti SMP IT Mutiara Rahmah.

Sebagian besar kajian sebelumnya lebih menitikberatkan pada efektivitas metode pembelajaran melalui pendekatan kuantitatif—misalnya pengaruh model tertentu terhadap hasil belajar—sementara kajian yang menyoroti pengalaman langsung guru dalam mengelola kejenuhan belajar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan kualitatif deskriptif guna memahami strategi guru PAI dalam konteks sosial, budaya, dan spiritual sekolah Islam terpadu. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik pada mata pelajaran PAI di SMP IT Mutiara Rahmah. Secara teori, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur mengenai manajemen kejenuhan belajar dan strategi pembelajaran PAI yang berbasis praktik lapangan. Secara praktis, temuan penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah dalam merancang pembelajaran yang lebih adaptif, humanis, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik di lingkungan sekolah Islam.

LANDASAN TEORI

Strategi pembelajaran dipahami sebagai rancangan dan langkah yang disusun secara sistematis oleh guru untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal, dengan memadukan metode, pendekatan, media, serta pengaturan waktu yang sesuai. Uno (2021) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran berperan sebagai pedoman terstruktur yang memungkinkan proses interaksi belajar mengajar berlangsung lebih bermakna serta mendorong keterlibatan aktif peserta didik. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), strategi tidak hanya diarahkan pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai spiritual. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (2022)⁵ yang menekankan bahwa pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat secara langsung dalam membangun pengetahuannya melalui interaksi sosial dan pengalaman bersama. Oleh sebab itu, guru PAI dituntut untuk menerapkan strategi yang bervariasi—misalnya ceramah interaktif, diskusi, permainan edukatif, hingga penggunaan media pembelajaran digital—agar suasana belajar lebih hidup, menarik, dan tidak bersifat monoton. Kejenuhan belajar sendiri merupakan kondisi psikologis ketika siswa mengalami penurunan motivasi, perhatian, dan antusiasme akibat pembelajaran yang berulang dan kurang memberikan makna (Pekrun & Linnenbrink-Garcia, 2023)⁶. Keadaan ini biasanya dipicu oleh faktor internal seperti rendahnya dorongan belajar, maupun faktor eksternal seperti jadwal pembelajaran yang kurang tepat atau teknik mengajar yang tidak bervariasi.

Pada konteks SMP IT Mutiara Rahmah, kejenuhan belajar dalam mata pelajaran PAI kerap muncul pada jam pelajaran siang ketika tingkat konsentrasi siswa mulai menurun. Beberapa penelitian menegaskan peran signifikan guru dalam mengatasi situasi tersebut melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, dan relevan dengan kehidupan siswa. Supartini dan Nashir (2022) menemukan bahwa penggunaan media audiovisual dan metode partisipatif mampu meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Sementara itu, Jannah (2022) menunjukkan bahwa penerapan ice breaking dan pendekatan emosional efektif untuk memulihkan kembali semangat belajar siswa. Penelitian Kamalia (2024) juga mengungkapkan bahwa penggabungan aktivitas spiritual harian dengan media digital dapat memperkuat ketertarikan siswa terhadap

⁵ Vygotsky, L. (2022). Social constructivism and learning engagement. *International Journal of Educational Psychology*, 12(3), 221-234., hlm. 221-234

⁶ Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (2023). Boredom and learning: Emotional dynamics in the classroom. *Educational Psychologist*, 58(1), 1-18.

pembelajaran. Kendati demikian, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih menitikberatkan aspek kuantitatif dan belum mendalami pengalaman guru ketika menerapkan strategi-strategi tersebut dalam praktik nyata. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut melalui pendekatan kualitatif yang menekankan pemahaman terhadap makna, proses, serta dinamika strategi guru PAI dalam menghadapi kejenuhan belajar siswa. Kerangka teoretis penelitian berakar pada teori motivasi belajar, konstruktivisme, dan humanisme yang menegaskan pentingnya interaksi, empati, serta kreativitas guru dalam menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, menyenangkan, dan bermakna bagi siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus deskriptif**, karena tujuan utamanya adalah memahami secara mendalam bagaimana strategi guru PAI digunakan untuk mengatasi kejenuhan belajar di SMP IT Mutiara Rahmah. Pendekatan ini dipilih agar peneliti dapat menggali makna, pengalaman, dan cara guru serta siswa berinteraksi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Lokasi penelitian ini adalah **SMP IT Mutiara Rahmah**, yang memiliki karakteristik sekolah Islam terpadu dengan jadwal belajar cukup padat. Penelitian dilaksanakan pada **bulan September-Desember 2025** sesuai dengan jadwal pelajaran PAI di sekolah tersebut. Subjek penelitian terdiri dari **guru PAI sebanyak satu orang, tiga orang siswa kelas IX, dan satu wali kelas**. Pemilihan informan dilakukan dengan **teknik purposive sampling**, artinya peneliti memilih orang yang dianggap paling tahu dan terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran PAI serta memahami situasi kejenuhan belajar siswa.

HASIL DAN DISKUSI

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMP IT Mutiara Rahmah merupakan salah satu sekolah Islam terpadu yang menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman dalam seluruh kegiatan belajar mengajar. Sekolah ini berlokasi di lingkungan yang cukup tenang dan religius, dengan fasilitas pembelajaran yang lengkap seperti ruang kelas berpendingin, laboratorium komputer, musholla, dan ruang multimedia. Budaya sekolah yang religius terlihat dari kegiatan rutin seperti shalat berjamaah, hafalan Al-Qur'an, dan pembiasaan adab islami sehari-hari. Namun, padatnya jadwal kegiatan akademik dan non-akademik membuat sebagian siswa mengalami kejenuhan, terutama ketika proses pembelajaran berlangsung pada jam-jam siang hari. Kondisi ini menjadi konteks penting yang melatarbelakangi penelitian mengenai strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar.

Temuan Tentang Kejenuhan Belajar Siswa

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ditemukan bahwa beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kejenuhan belajar seperti mengantuk, sulit fokus, menundukkan kepala saat guru menjelaskan, dan tidak memberikan respons aktif terhadap pertanyaan guru. Salah satu siswa menyampaikan, *"Kalau jam PAI siang-siang, kadang ngantuk, jadi susah menyimak, apalagi kalau cuma diceramahin."* Fenomena ini menunjukkan bahwa waktu pembelajaran yang berada pada jam siang dan metode penyampaian yang cenderung satu arah menjadi faktor dominan yang memicu kejenuhan. Selain itu, kondisi fisik siswa yang lelah setelah kegiatan sebelumnya dan suasana kelas yang tenang juga memperkuat rasa bosan. Guru PAI sendiri mengakui bahwa tantangan utama adalah menjaga fokus dan semangat belajar siswa di tengah jadwal yang padat. Data dari dokumentasi menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berlangsung selama 80 menit per sesi, yang membuat variasi metode menjadi penting untuk menjaga semangat kelas.

Strategi Guru PAI Mengatasi Kejenuhan Belajar

Guru PAI di SMP IT Mutiara Rahmah menerapkan berbagai strategi kreatif untuk mengurangi kejenuhan belajar. Pertama, **variasi metode pembelajaran** dilakukan dengan mengombinasikan kegiatan edukatif seperti permainan papan bertema materi keislaman, serta menyisipkan **lagu-lagu islami yang dimodifikasi sesuai topik pelajaran**. Hal ini membuat siswa lebih antusias dan aktif. Kedua, guru juga menggunakan **ice breaking dan aktivitas gerak ringan** seperti tepuk semangat atau permainan singkat untuk menyegarkan kembali suasana kelas. Ketiga, pemanfaatan **media digital** berupa video islami pendek, kuis interaktif berbasis aplikasi, dan tampilan visual materi melalui proyektor berhasil menarik perhatian siswa. Keempat, guru menerapkan **pendekatan spiritual** dengan hafalan ringan ayat atau hadis yang relevan, disertai refleksi nilai-nilai moral yang terkandung di dalamnya. Terakhir, dilakukan **pendekatan personal** terhadap siswa yang tampak jenuh dengan mengajak mereka berbicara secara santai untuk memahami penyebab kebosanan dan memberikan dorongan motivasi. Guru mengatakan, *"Kalau siswa terlihat diam dan tidak fokus, saya dekati dulu, ajak bicara sebentar. Kadang cukup disapa saja sudah semangat lagi."* Strategi ini menunjukkan bahwa pendekatan empatik dan fleksibel dapat menciptakan suasana belajar yang lebih hidup dan bermakna.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kejenuhan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP IT Mutiara Rahmah merupakan fenomena yang bersifat situasional dan kontekstual. Kejenuhan ini terutama muncul pada jam pembelajaran siang hari ketika kondisi fisik dan konsentrasi siswa mulai menurun. Temuan ini menguatkan pandangan Pekrun dan Linnenbrink-Garcia yang menyatakan bahwa kejenuhan belajar berkaitan erat dengan emosi akademik negatif yang muncul akibat aktivitas pembelajaran yang berlangsung monoton dan kurang menantang. Dalam konteks PAI, kejenuhan menjadi lebih kompleks karena materi yang bersifat konseptual dan normatif menuntut strategi penyampaian yang adaptif agar tetap bermakna bagi siswa.

Strategi variasi metode pembelajaran yang diterapkan guru PAI terbukti menjadi langkah efektif dalam mereduksi kejenuhan belajar siswa. Penggunaan permainan edukatif berbasis papan dan lagu islami yang dimodifikasi sesuai materi tidak hanya berfungsi sebagai selingan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai keislaman. Strategi ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang menyenangkan. Temuan ini juga mendukung hasil penelitian Supartini dan Nashir yang menegaskan bahwa pembelajaran interaktif mampu meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa dalam pembelajaran PAI.

Pemanfaatan media digital berupa video islami dan kuis interaktif menjadi faktor pendukung dalam menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis. Media visual dan audiovisual memberikan stimulus baru yang mampu menarik perhatian siswa dan memecah kebosanan yang muncul akibat metode ceramah berkepanjangan. Hasil ini relevan dengan temuan Kamalia yang menyebutkan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran keagamaan dapat meningkatkan minat belajar siswa tanpa menghilangkan substansi nilai religius. Dengan demikian, penggunaan media digital tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga pedagogis.

Penerapan ice breaking dan aktivitas fisik ringan memiliki peran penting dalam menjaga ritme pembelajaran, khususnya pada sesi siang hari. Aktivitas ini membantu siswa melepaskan kelelahan kognitif dan mengembalikan fokus belajar sebelum materi inti disampaikan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian Jannah yang menyatakan bahwa pengelolaan emosi dan suasana kelas menjadi kunci dalam mengatasi kejenuhan belajar. Ice breaking yang dilakukan secara proporsional terbukti tidak mengganggu tujuan pembelajaran, justru memperkuat kesiapan mental siswa dalam menerima materi.

Pendekatan spiritual yang diterapkan guru, seperti hafalan ayat atau hadis singkat disertai refleksi nilai, memberikan dimensi khas dalam pembelajaran PAI. Strategi ini berfungsi sebagai penguat makna pembelajaran sekaligus sarana menumbuhkan kesadaran religius siswa. Secara teoritis, pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran humanistik yang memandang peserta didik sebagai individu utuh dengan kebutuhan intelektual dan spiritual. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek afektif terbukti lebih mampu menjaga keterlibatan siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi kognitif.

Pendekatan spiritual yang diterapkan guru, seperti hafalan ayat atau hadis singkat disertai refleksi nilai, memberikan dimensi khas dalam pembelajaran PAI. Strategi ini berfungsi sebagai penguat makna pembelajaran sekaligus sarana menumbuhkan kesadaran religius siswa. Secara teoritis, pendekatan ini selaras dengan konsep pembelajaran humanistik yang memandang peserta didik sebagai individu utuh dengan kebutuhan intelektual dan spiritual. Pembelajaran PAI yang mengintegrasikan aspek afektif terbukti lebih mampu menjaga keterlibatan siswa dibandingkan pembelajaran yang hanya berorientasi kognitif.

Secara keseluruhan, strategi guru PAI di SMP IT Mutiara Rahmah mencerminkan upaya integratif antara pendekatan pedagogik, psikologis, dan spiritual. Strategi yang digunakan tidak berdiri sendiri, melainkan saling melengkapi dalam menciptakan pembelajaran yang lebih adaptif terhadap kondisi siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan Uno yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran yang efektif harus disusun secara sistematis dan kontekstual sesuai karakteristik peserta didik. Dengan demikian, keberhasilan guru dalam mengatasi kejenuhan belajar tidak hanya ditentukan oleh satu metode tertentu, tetapi oleh kemampuan mengelola berbagai pendekatan secara fleksibel.

Implikasi dari temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan kejenuhan belajar dalam pembelajaran PAI memerlukan kesadaran pedagogik yang tinggi dari guru. Pembelajaran yang bermakna tidak cukup hanya dengan penguasaan materi, tetapi juga menuntut kreativitas, empati, dan kepekaan terhadap kondisi siswa. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya kajian tentang strategi pembelajaran PAI berbasis pengalaman guru. Secara praktis, hasil penelitian dapat menjadi rujukan bagi guru dan sekolah Islam terpadu dalam merancang pembelajaran PAI yang lebih humanis, kontekstual, dan relevan dengan dinamika peserta didik.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa guru PAI di SMP IT Mutiara Rahmah telah menerapkan berbagai strategi kreatif dan adaptif untuk mengatasi kejenuhan belajar siswa, khususnya pada jam pelajaran siang hari. Strategi yang digunakan meliputi variasi metode pembelajaran seperti penggunaan lagu islami yang dimodifikasi sesuai materi, permainan edukatif berbasis papan, serta kegiatan *ice breaking* dan gerak fisik ringan untuk menyegarkan suasana kelas. Selain itu, guru juga memanfaatkan media digital berupa video islami pendek dan kuis interaktif, serta menerapkan pendekatan spiritual melalui hafalan ringan dan refleksi nilai-nilai moral. Pendekatan personal kepada siswa yang tampak jenuh menjadi strategi penting dalam membangun kedekatan emosional dan menjaga motivasi belajar. Penerapan strategi-strategi ini terbukti mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih hidup, partisipatif, dan bermakna bagi siswa. Secara teoretis, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa pembelajaran PAI yang efektif perlu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan spiritual. Secara praktis, penelitian ini menunjukkan bahwa fleksibilitas dan kreativitas guru berperan penting dalam mengurangi kejenuhan belajar serta meningkatkan semangat siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan. **Bagi guru PAI**, disarankan untuk terus mengembangkan variasi metode pembelajaran agar siswa tetap antusias, misalnya dengan memperkaya media digital dan kegiatan interaktif yang relevan dengan perkembangan zaman. **Bagi pihak sekolah**, perlu memberikan dukungan berupa fasilitas pembelajaran yang memadai serta pelatihan rutin untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan inovasi guru dalam mengelola kelas. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk memperluas ruang lingkup penelitian dengan melibatkan lebih banyak sekolah atau fokus pada salah satu strategi spesifik, seperti penggunaan media digital atau pendekatan spiritual, agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitasnya dalam konteks pembelajaran PAI. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih humanis, kontekstual, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik di sekolah Islam terpadu.

DAFTAR PUSAKA

- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2020). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Hidayah, S. (2022). Fenomena kejenuhan belajar di sekolah Islam terpadu. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 7(2), 132-144.
- Jannah, M. (2022). *Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kejenuhan belajar peserta didik di SMPN 8 Palopo*. Repository UIN Palopo. Retrieved from <https://repository.uinpalopo.ac.id/id/eprint/5072>
- Kamalia, F. (2024). *Strategi guru dalam mengatasi kejenuhan belajar Sejarah Kebudayaan Islam di MTS NU Mranggen*. Repository UNISSULA. Retrieved from <http://repository.unissula.ac.id/35052>
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (2021). Naturalistic inquiry revisited: Reflections on qualitative rigor. *Qualitative Inquiry Journal*, 27(6), 1121-1130.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Pekrun, R., & Linnenbrink-Garcia, L. (2023). Boredom and learning: Emotional dynamics in the classroom. *Educational Psychologist*, 58(1), 1-18.
- Supartini, W. T., & Nashir, N. (2022). Strategi guru PAI dalam mengatasi kejenuhan belajar siswa kelas 8 di SMP Muhammadiyah Darul Arqom Karanganyar tahun 2021/2022. *Modeling: Jurnal Program Studi PAI*, 9(2), 88-98.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Uno, H. B. (2021). *Strategi Pembelajaran: Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Efektif*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. (2022). Social constructivism and learning engagement. *International Journal of Educational Psychology*, 12(3), 221-234.